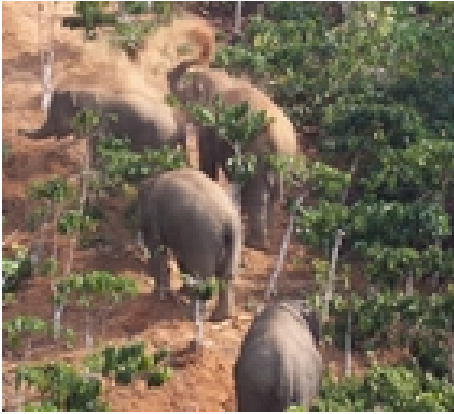


SISTEM PENGAWASAN DENGAN GPS



Pemasangan GPS Satelit Collar diprakarsai oleh Dinas Kehutanan Provinsi Lampung dan WWF BBS dengan mendatangkan tenaga ahli WWF Kathmandu Nepal, Balai Konservasi Sumberdaya Alam (BKSDA) Lampung dan Balai TN. Way Kambas dengan bantuan 3 (tiga) ekor gajah latih dari TN Way Kambas. Pemasangan sat. collar ini dimaksudkan untuk memantau *range* pergerakan gajah liar, diluar maupun di dalam taman nasional, termasuk area yang telah di konversi atau dirambah. Satelit collar telah disetting untuk mengambil data tiga kali sehari yaitu pukul 01.00 WIB, 05.00 WIB dan 09.00 WIB. Satelit collar ini

diproduksi oleh sebuah perusahaan yang berbasis di Afrika Selatan, dan WWF sebelumnya telah menggunakan satelit collar jenis ini untuk project gajah pygmy di Sabah, Malaysia. Baterai untuk jenis collar ini mampu bertahan sampai 18 bulan terhitung sejak pertama kali diaktifkan.



Satelit collar dipasang ke seekor gajah betina yang dominan dalam kelompok tersebut, berusia sekitar 35-40 tahun, berat sekitar 2,5 ton dan tinggi 220 cm.

Dalam upaya penyelamatan gajah sumatera di Provinsi Lampung telah dibentuk Tim Kerja Terpadu Penyelamatan Gajah Sumatera Di Provinsi Lampung yang diketuai Kepala Dinas Kehutanan Provinsi Lampung dan beranggotakan BKSDA Lampung, Balai TNBBS, Dinas Kehutanan

Kab. Lampung Barat dan Tanggamus, Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Lampung, WWF-BBS, WCS-IP dan Watala.

Data mengenai pergerakan gajah liar ini diharapkan akan menjadi masukan terhadap rencana pengelolaan habitatnya. Dengan terdeteksinya pergerakan gajah liar ini maka diharapkan akan ada system peringatan dini (*early warning system*) guna mencegah munculnya konflik antara gajah liar dan masyarakat disekitar TNBBS.